

## **SKRIPSI**

# **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TARIKH DI SMK MUHAMMADIYAH MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Tutik Haryanti  
NIM: 19.0401.0089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting bagi kehidupan manusia. Definisi pendidikan sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003.

Seperti halnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki ketangguhan iman, berilmu pengetahuan, karena Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri memiliki posisi yang strategis dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi dalam dunia pendidikan dapat membentuk siswa yang beriman, bertaqwa dan mengembangkan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik atau positif.

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri memiliki sejumlah mata pelajaran yang berupaya secara sengaja dan terprogram dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, mengetahui, mengenali, menghayati, mempercayai, bertaqwa, berakhlak baik, melaksanakan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan

al-Hadits melalui strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah atau madrasah.

Sejarah sangat penting untuk diketahui oleh siswa, karena sejarah merupakan pendidikan untuk mengetahui masa lalu yang dialami sedemikian mungkin untuk mereka pelajari. Apalagi, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menceritakan tentang kisah Nabi dan para Sahabat-Sahabatnya, yang perlu diceritakan kepada anak didik, agar mereka mengetahui bagaimana perjalanan sejarah para Sahabat Rasulullah untuk memperjuangkan agama Islam, sehingga sampai saat ini terus bersinar.

Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah proses perubahan tingkah laku anak menjadi hal baik, setelah mengalami cerita pada masa lalu dari mata pelajaran sejarah kebudayaan itu sendiri. Guru dalam menceritakan sejarah ini sangat menentukan Guru bukan hanya mengetahui tentang sejarah bukan hanya saja menguasai tentang sejarah, tetapi mengetahui inti dari pembelajaran sejarah tersebut. Isi dari mata pelajarannya tidak terlepas dari kisah Rasulullah SAW beserta Sahabat-nya maupun cerita tentang tokoh-tokoh Islam lainnya. Oleh karena itu, untuk mempelajari sejarah kebudayaan tersebut sangat penting dan hal itu akan mengetahui akan mengetahui hubungan sejarah kebudayaan Islam dengan sejarah pendidikan Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Aslan and Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, ed. by Razka Pustaka TIM (Kalimantan Barat, 2018).

SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran merupakan pola umum dan rangkaian perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mampu mendesain sistem lingkungan belajar- mengajar serta mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan di dalam tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran umum yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak didik. Copper mengatakan strategi pembelajaran merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan

---

<sup>2</sup> Dwi Muthia Ridha Lubis and others, 'Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Islamic Education*, 1.2 (2021), 68–73 <<https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>>.

<sup>3</sup> Dr. wahyudin nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. (Perdana Publishing, 2018), 1.

<sup>4</sup> Alkausar Saragih and Marija Dalimunthe, 'Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2017), 21–24 <<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.11>>.

dicapai. Dengan kata lain ia mengatakan strategi pembelajaran merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan belajar.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran sangatlah diperlukan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa dikarenakan minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan serta bidang studi tertentu bagi individu. Berbeda halnya dengan motivasi yang dimana merupakan faktor pendorong bagi pengetahuan. Akan tetapi minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan saja, namun juga sebagai faktor pendorong sikap.

Minat belajar siswa bukan hanya dipengaruhi dari dalam diri siswa, akan tetapi dipengaruhi pula oleh guru. Peranan guru dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan sentral dalam upaya peningkatan minat, kemampuan, dan prestasi siswa. Oleh karena itu, guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran harus berusaha meningkatkan kualitasnya, karena berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan keprofesionalan guru.<sup>6</sup> Seringkali terjadi anak malas terhadap suatu mata pelajaran tertentu, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran lain. Hal ini juga termasuk minat siswa, minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Sehingga untuk dapat melaksanakan hal itu, kita sebagai

---

<sup>5</sup> Khoirul Budi Utomo, 'Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.2 (2018), 145–56.

<sup>6</sup> Jamaluddin Jamaluddin, 'MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)', *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1.1 (2019), 14–23 <<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>>.

pendidik harus dapat membina dan meningkatkan minat belajar siswa agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti saat sedang melaksanakan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPLP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama pada pembelajaran tarikh di Sekolah SMK Muhammadiyah Mungkid. Jumlah peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah Mungkid pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 1.395 siswa, terdiri dari 471 siswa kelas X, 458 kelas XI dan 466 kelas XII jumlah yang besar ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik guna meningkatkan profesionalitas dan membuat para pendidik harus semaksimal mungkin memberikan yang terbaik bagi siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran tarikh.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat peneliti melalui guru tarikh SMK Muhammadiyah Mungkid setidaknya ada 20% yang hanya tertarik pada mata pelajaran tarikh dari jumlah siswa 471 kelas X hal ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Beberapa siswa tidak memperhatikan, kurang fokus, tidak kondusif dan gaduh dalam proses pembelajaran sedang berlangsung terutama pada saat jam pelajaran diatas jam 11.00 WIB. Dan rata-rata siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tarikh pada saat setelah mengikuti pelajaran olahraga karena faktor kelelahan menjadikan siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Begitu juga pada kelas atau jurusan tertentu yang siswanya berjumlah lebih dari 32 siswa sekitar hanya 40% yang

memperhatikan bahkan siswa terlihat bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tarikh. Kelas-kelas yang tidak kondusif diantaranya yaitu kelas X Teknik Permesinan (X TPM), X Teknik Sepeda Motor (X TSM), X Teknik Kendaraan Ringan (X TKR) selain dari siswanya yang mayoritas laki-laki juga siswa yang cenderung melakukan kegiatan praktik-praktik dalam pembelajaran dengan menggunakan gerakan dalam hal ini tentunya sangat berpengaruh pada proses belajarnya terutama pada pembelajaran tarikh yang dalam menyampaikannya adalah bercerita. Guru tarikh juga sering mengganti strategi pembelajaran sesuai kondisi atau situasi siswa.

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki, ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu: a) berbicara dengan perlahan, b) sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat itu, c) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, d) menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, e) tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, f) kemungkinannya tulisannya jelek, g) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, h) ingin melakukan segala sesuatu. Jadi anak kinestetik cenderung mengingat informasi dengan melaksanakan sendiri aktivitas belajarnya. berdasarkan gaya belajar kinestetik dibutuhkan suatu media yang langsung di alami mahasiswa dalam proses belajarnya. Hal ini akan membuat siswa aktif dalam belajar. <sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Yusri Wahyuni, 'Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10.2 (2017), 128–32 <<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>>.

Seorang pendidik juga harus dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid dengan mengetahui dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran Tarikh siswa dituntut untuk mampu menghafal peristiwa-peristiwa hingga tokoh pada masa tersebut. Anggapan sulit itu menjadikan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Tarikh kurang. Di samping itu, penyampaian pembelajaran Tarikh yang biasanya di dominasi oleh strategi dengan menggunakan metode ceramah menjadikan semakin berkurangnya antusias mereka terhadap pembelajaran Tarikh. Untuk itu siswa memerlukan guru sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mampu menjadikan pembelajaran Tarikh lebih menyenangkan, agar dapat mencapai tujuan yaitu prestasi belajar dan meningkatkan kecintaan siswa pada ajaran ajaran Islam. <sup>8</sup>.

Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh khususnya di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang. Sebab minat belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang tergolong rendah siswa kurang bersemangat, gaduh didalam kelas dan tidsk memeperhatikan guru dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya minat belajar siswa pada mata pelajaran

---

<sup>8</sup> Lussita Jeni Nindika and Fajar Rachmadhani, 'Pembelajaran Tarikh Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta', *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 27–38 <<https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i1.2896>>.



Tarikh, salah satunya yaitu disebabkan oleh adanya strategi guru yang monoton atau mendominasi dalam proses pembelajaran.

Sehingga, hal tersebut merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik untuk menciptakan efektivitas dalam kegiatan proses pembelajaran agar mencapai tujuan prestasi belajar yang berkualitas. Hal itulah yang menjadi fokus penelitian pada skripsi ini yaitu tentang bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang dengan strategi baru yang bisa dianggap lebih efektif dalam mengimplementasikan ajaran ajaran Islam melalui mata pelajaran Tarikh.

Maka, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi ini yang berjudul : **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Tarikh Di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar terfokus dan terarah sesuai dengan kemampuan penulis, yaitu pada masalah:

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tarikh untuk Meningkatkan minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang.
2. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah Mungkid.

3. Adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah Mungkid.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar tarikh siswa di SMK Muhammadiyah Mungkid?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar Tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid?

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar Tarikh pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang secara umum belum maksimal sesuai yang diharapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah Mungkid.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid.

**b. Kegunaan atau manfaat**

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

**1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai strategi guru yang tepat sasaran bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada pembelajaran Tarikh.

**2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah atau tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar Tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang.
- b. Bermanfaat bagi pemerhati pendidikan dan praktisi dan terutama guru PAI dan tenaga kependidikan lainnya khususnya mengenai

strategi yang harus digunakan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi diartikan sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Strategi Pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Al-Muchtar, Suwarna, and Dkk, *Strategi Pembelajaran PKn* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

<sup>10</sup> Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', 50, 2018, 453–56 <[https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3\\_843](https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843)>.

Secara umum strategi mempunyai pengertian, suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umm perbuatan guru peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran perlu diterapkan oleh seorang pendidik agar proses peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan memuaskan, sedangkan penggunaan strategi pembelajaran bagi peserta didik akan dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam memahami dan menguasai isi pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Utomo.

<sup>12</sup> Sri Anitah, 'Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi', *Strategi Pembelajaran*, 2.2 (2013), 120.

<sup>13</sup> M Faqih Seknun, 'Strategi Pembelajaran', *Biosel: Biology Science and Education*, 2.2 (2013), 120 <<https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>>.

Berdasarkan kajian teoretik diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi adalah sebuah rancangan atau teknik yang dibuat sebaik mungkin, sehingga dapat menjadi pedoman agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi dalam konteks pendidikan dapat di maknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam suatu konteks pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran. Strategi pembelajaran di gunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. <sup>14</sup>

Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick yang mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik. Ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar mengajar merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Novita Eka Anggraeni, 'Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi', *ScienceEdu*, April, 2019, 72.

<sup>15</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing., 2017).

Berdasarkan kajian uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau rancangan yang dilakukan guru secara efektif untuk mendapatkan suatu tujuan dan juga keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>16</sup>

Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar.<sup>17</sup>

## **2. Macam-macam Strategi Pembelajaran Tarikh**

### **a. Macam-macam strategi Pembelajaran**

#### **a. Strategi pembelajaran ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih menitikberatkan penyampaian isi

---

<sup>16</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333.

<sup>17</sup> Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (1970), 150–68 <<https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>>.



materi pembelajaran secara verbal dari seorang pengajar kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai isi materi pembelajaran secara maksimal. Dalam strategi pembelajaran ini peranan pengajar sangat penting, dan seluruh waktu dipergunakan oleh pengajar, pengajar lebih dominan menguasai kelas. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik, maka pengajar hendaknya menyiapkan isi materi yang akan disampaikan secara sistematis, lengkap dan rapi, karena dalam hal ini peserta didik tidak mengikuti dan memperhatikan penjelasan dari pengajarnya.<sup>18</sup>

Dalam pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. strategi pembelajaran ekspositori dalam pelaksanaannya dapat digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Seknun.

<sup>19</sup> Safriadi, 'Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori', *Jurnal MUDARRISUNA*, 7.1 (2017), 62.

b. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan anak didik. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang beorientasi pada anak didik.<sup>20</sup>

Strategi Pembelajaran *Inquiry* adalah teori belajar konstruktivistik, di mana peserta didik secara pribadi menyusun dan membangun pemahamannya dan pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik sungguh dituntut untuk aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Dalam proses seperti ini guru, berperan sebagai fasilitator yang membantu jalannya proses pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Maulidya Ulfah and Yurida Khoerunnisa, 'Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka', *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 31–50 <<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>>.

<sup>21</sup> Dewi Fauziyah, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar', 2004, 49–59.

c. *Contextual Teaching Learning*

*Contextual Teaching Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>22</sup> Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi solusi untuk mengaitkan antara materi ajar dan lingkungan nyata siswa. Hal ini disebabkan landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta- fakta atau preposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun

---

<sup>22</sup> Soritua Siregar Pahu, Ayi Darmana, and Ucu Rahayu, 'Pengaruh Strategi Contextual Teaching And Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4.1 (2021), 223–28 <<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.626>>.

<sup>23</sup> Fahmi, 'Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk', *Conference: Seminar Nasional Pendidikan IPA 'Mengembangkan Keterampilan Beripikir Tingkat Tinggi Melalui Pembelajaran IPA'*, September 2016, 2017, 121–28.

pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, meningkatkan kepercayaan diri. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal dan integrasi pengetahuan baru. Dari paparan tersebut menurut saya pembelajaran berbasis masalah fokus permasalahannya adalah masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa.<sup>24</sup>

SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.<sup>25</sup>

e. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Menurut Joyce, model inkuiri sosial adalah strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok

---

<sup>24</sup> Elaine, 'Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16.2 (2012), 26–35.

<sup>25</sup> Yusuf Taoto Bungalangan and others, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2.1 (2015), 240.

konsep masyarakat (*concept of society*). Pembelajaran inkuiri merupakan sebuah siklus. Menurut Amri dan Ahmadi siklus tersebut terdiri dari tujuh bagian yang meliputi: proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis, observasi, mengajukan dugaan sementara/hipotesis, bertanya, mengumpulkan data, dan menyimpulkan.<sup>26</sup>

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif /kerja sama Kelompok

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).<sup>27</sup> Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Rudi Salam, 'Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips', *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2.1 (2017), 7–12.

<sup>27</sup> Ita Rosita and Leonard Leonard, 'Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3.1 (2015), 1–10 <<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>>.

<sup>28</sup> Hasanah Zriatun and Shofiyul Himami Ahmad, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', 1.1 (2021), 1–13.

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang mampu untuk membentuk sikap peserta didik melalui proses pembelajaran. Jika afektif merupakan sikap mental (*emosional*), maka kognitif adalah pemikiran (*intelektual*). Dengan kata lain, hidup lebih bermakna jika bernaung pada ilmu pengetahuan yang benar. Dalam ranah pembelajaran afektif dapat mengukur minat dan sikap yang dapat membentuk karakteristik tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan mengendalikan diri. Bentuk penilaian dalam ranah afektif tersebut dapat menggunakan instrumen non tes.<sup>29</sup> Strategi pembelajaran afektif adalah tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk perilaku atau sikap terpuji dari peserta didik.<sup>30</sup>

h. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan sebuah model pembelajaran berlangsung. Siswa diberi lebih banyak aktif pada saat proses berlangsung. Siswa diberi berbagai macam pertanyaan untuk memecahkan sebuah

---

<sup>29</sup> Fitriani Nur Alifah, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif', *Tadrib*, 5.1 (2019), 68–86.

<sup>30</sup> Renta Leinvarben Sihombing and Urbanus Sukri, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Karakter Mahasiswa', *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.2 (2021), 116–27 <<https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.6>>.

masalah, sehingga siswa lebih banyak mengemukakan pendapatnya dan pada akhirnya dapat menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan.<sup>31</sup> SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Menempatkan pembelajaran ini ke dalam model pembelajaran *cognitive growth: increasing the capacity to think*. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa. Akan tetapi, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.<sup>32</sup>

#### **b. Tujuan strategi Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta setelah selesai pembelajaran.<sup>33</sup> Strategi pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas dalam belajar, sehingga siswa mampu berinovasi. Mengembangkan dan mengajarkan strategi belajar kepada siswa merupakan tugas guru untuk membentuk siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang didalamnya juga termasuk pelajaran Sejarah Kebudayaan

---

<sup>31</sup> Zaenal Arifin, 'Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir', 2.2 (2018), 42–49.

<sup>32</sup> Nababan Damayanti, BR Ginting Munthe Pebrina, and Ona Marista Uli Sinaga, 'Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir', 49.1 (2023), 154–68.

<sup>33</sup> Asrori.

Islam (Tarikh) bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Penggunaan taksonomi bloom dalam perumusan tujuan pembelajaran, Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).<sup>34</sup>

Jadi dalam sebuah proses belajar mengajar guru harus teliti dalam mempersiapkan strategi, metode yang digunakan dalam belajar, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Materi yang bagus pun dalam sebuah pembelajaran tetap dapat membingungkan bagi siswanya, apalagi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang diminati siswa, oleh sebab itu seorang pendidik juga membutuhkan strategi mengajar yang efektif. Berbagai macam strategi yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik

---

<sup>34</sup> Ina Magdalena and others, 'Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan', *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), 132–39 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.



untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa tidak bosan. Strategi pembelajaran memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan dari materi yang akan disampaikan.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dari sudut pandang isinya, pendidikan Islam memiliki kriteria-kriteria yang membedakan dengan pendidikan umum lainnya, pendidikan al-Qur'an yang memperhatikan kedua kehidupan tersebut secara eksplisit mengandung empat unsur yang harus di aplikasikan secara bersama-sama, yaitu iman, amal, akhlak, dan sosial.<sup>35</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Ashr/59:1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, dan nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.” (Q.S al-Ashr(59):1-3).*<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Muthoifin and Nuha, ‘Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ’ an Surat Al -Ashr Ayat 1-3’, *Proceeding of The URECOL*, 2018, 206–18.

<sup>36</sup> ‘No Title<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/103?From=1&to=3>’.

Firman tersebut sekaligus menunjukkan bahwa proses pendidikan berpusat pada manusia sebagai sasaran taklif, dan merupakan proses sosial yang menuntut kerjasama masyarakat diberbagai lapangan kehidupan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>37</sup>

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurahman Saleh Abdullah dalam buku *Educational Theory Al Qur'anic Outlook*, menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus mencapai empat aspek, yaitu:

- 1) Tujuan Jasmani (*ahdaf al-jismiyah*) dalam rangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *Khalifah fi al-ardh*, melalui keterampilan fisik.
- 2) Tujuan Rohani dan agama (*ahdap al-ruhaniyah wa ahdap al-diniyah*) dalam rangka meningkatkan pribadi manusia dari

---

<sup>37</sup> P D F Pack and others, 'Pendidikan Agama Islam', 66–67.

kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan akhlak qurani yang diteladani oleh Nabi SAW.

- 3) Tujuan intelektual (*ahdaf al-aqliyah*) mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayatnya (baik *qauliyah* maupun *kauniyah*) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah.
- 4) Tujuan Sosial (*ahdaf al-ijtimayyah*) pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi di sini cerminan sebagai al-nas yang hidup pada masyarakat yang plural.<sup>38</sup>

#### 4. Pembelajaran Tarikh

Tarikh secara bahasa berarti ketentuan waktu. Secara pengertian tarikh adalah ilmu yang menggali peristiwa-peristiwa masa lampau agar tidak dilupakan. Ilmu tarikh sepadan dengan pengertian ilmu sejarah pada umumnya. Awalnya, tarikh bermakna penetapan bulan kemudian meluas menjadi kalender dalam pengertian umum. Dalam perkembangan selanjutnya, tarikh bermakna pencatatan peristiwa.<sup>39</sup>

Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam

---

<sup>38</sup> Luluk Ifadah and Sigit Tri Utomo, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Al-Ghazali*, 2.2 (2019), 51–62.

<sup>39</sup> M. Nurul Ulum, 'Analisis Materi Tarikh Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Blora Dengan Pendekatan Strategi Time Lime', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17.1 (2021), 32–45.

pengertian lain diantaranya: pertama, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode nabi Muhammad Saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. Kedua, sejarah peradaban Islam merupakan hasil hasil yang dicapai oleh ummat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Ketiga, sejarah perdaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat.<sup>40</sup>

## **5. Pengertian Minat Belajar**

Sebelumnya peneliti mengemukakan beberapa masalah tentang minat belajar, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan beberapa pengertian mengenai minat, belajar dan minat belajar.

### **1. Pengertian minat, belajar dan minat belajar**

#### **1) Pengertian Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan

---

<sup>40</sup> Ulum.

baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Menurut Pasaribu dan Simanjutak secara psikologis minat dibagi menjadi dua macam, yaitu :<sup>41</sup>

- a. Minat *disposional* (arahannya minat yang berdasarkan pada bawaan atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang).
- b. Minat *aktual* yaitu yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar.

Tugas utama pendidik adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar dengan upaya menimbulkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Menurut Muhibbinsyah, Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Sangat penting bagi seorang pendidik untuk menimbulkan minat siswa dalam belajar. Belajar bagi siswa adalah hal yang

---

<sup>41</sup> Maesaroh.

<sup>42</sup> Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 133-39.

sangat mendasar karena dapat mempengaruhi pengetahuan dan prestasi yang akan di peroleh.

## 2) Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Reber, dalam buku psikologi pendidikan mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. *Pertama*, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan *kedua*, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.<sup>43</sup>

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.<sup>44</sup>

Arti belajar menurut Walgito adalah perubahan perilaku yang memunculkan perubahan perilaku, sedangkan menurut Djamarah belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan pengalaman atau latihan, pengalaman ini

---

<sup>43</sup> Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Jurnal K*, 2020, 1–17.

<sup>44</sup> Ni Luh and Putu Ekayani, 'Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sisa', March, 2021, 1–16.

bersifat interaksional yang melibatkan kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku) dan psikomotor (kemampuan fisik) dalam mengenal lingkungan, sehingga proses belajar dapat menghasilkan sifat atau karakteristik baru pada seseorang.<sup>45</sup>

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.<sup>46</sup>

### 3) Pengertian Minat Belajar

Minat belajar siswa berarti bahwa siswa memiliki kecenderungan tertentu dalam memperhatikan suatu mata pelajaran didukung dengan penyediaan sarana prasarana dalam menjalankan proses belajar sehingga terwujudnya interaksi belajar yang menyenangkan antara guru dan siswa dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran pada mapel tertentu. Minat

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, 2011).

<sup>46</sup> Pane and Darwis Dasopang.

belajar ini juga harus dilandasi rasa suka dari dalam diri seorang siswa yang bukan merupakan sebuah paksaan, dengan demikian siswa dapat menerima informasi atau ilmu dari guru dan sumber belajar dengan senang hati. Karena inti dari minat belajar siswa adalah untuk membentuk kepribadian baru dalam menjalani proses interaksi dengan lingkungan sekitar.

Minat belajar dalam pandangan Islam merupakan suatu yang sangat diistimewakan, berbagai keutamaan dan pahala sering disampaikan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, karena minat belajar ini selalu melekat pada diri penuntut ilmu atau dalam pembahasan ini adalah siswa, sebagaimana dalam hadits berikut yang menjelaskan tentang keutamaan penuntut ilmu, “Siapa yang bersegera pergi ke masjid hanya untuk tujuan belajar kebaikan atau mengajarkannya maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang haji secara sempurna.”<sup>47</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minat belajar. Setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar.

---

<sup>47</sup> HR. Ath-Thabrani, ‘Al-Mu’jam Al-Kabir’, 7473.



### **a. faktor internal**

1) Faktor dalam diri siswa, Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

#### **a. Aspek Jasmaniah**

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

#### **b. Aspek Psikologis (kejiwaan)**

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman, faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Zaki Al Fuad and Zuraini, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang', *Jurnal Tunas Bangsa*, 3.2 (2016), 45–54.

## **b. Faktor Eksternal**

1) Faktor dari luar diri siswa, Faktor dari luar diri siswa (Eksternal) meliputi:

### **a. Keluarga**

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.<sup>49</sup>

### **b. Sekolah**

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber

---

<sup>49</sup> Fuad and Zuraini.

belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Fuad and Zuraini.

### **3. Hambatan-Hambatan yang Mempengaruhi Minat Belajar Tarikh**

Pada proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar mahasiswa sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu. Hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu.<sup>51</sup>

Hambatan-hambatan yang pendidik hadapi dalam membangkitkan Minat belajar siswa yaitu : 1). Kehadiran siswa, 2). Infokus yang terbatas, 3). Kondisi Ruang belajar yang kurang nyaman 4) Ketersediaan waktu belajar yang sangat minim. Menurut Brousseau (1997:98), ada 3 faktor yang mengakibatkan ada hambatan dalam belajar yaitu hambatan ditaktis (akibat pembelajaran guru), hambatan (kesiapan diri sebelum belajar), hambatan epistemologi (pengetahuan siswa ia miliki hanya konteks aplikasi yang terbatas ). Jika dilihat saat ini hambatan belajar telah tersusun secara sistemis pada peserta didik. Mungkin hambatan itu

---

<sup>51</sup> Sherly Septia Suyedi and Yenni Idrus, 'Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp', *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8.1 (2019), 120 <<https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>>.

muncul dikarenakan siswa tidak hadir ke kelas, tidak belajar, sulitnya mencerna materi dengan baik.<sup>52</sup>

Dilihat dari kesiapan belajar, faktor penghambat dalam mempengaruhi minat belajar Tarikh adalah kondisi kesehatan, peserta didik lesu, kurangnya hasrat dalam belajar, kurang percaya diri dan kurang membaca buku. Kesimpulan nya Melihat kondisi yang ada para pendidik dituntut untuk membangkitkan dan memotivasi siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan media belajar yang menarik agar siswa bisa terfokus pada materi yang berikan kepada pendidik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dari penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai peran besar mencari teori, konsep-konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini adalah daftar garis besar karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

1. Alfath Afifah Robi'ah telah menulis skripsi pada tahun 2021 yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu (SDS IT)

---

<sup>52</sup> Sarah wulan safitri Muin, F. Sialana, and Ridwan Hatala, 'Peran Guru PPKn Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn', *Jurnal Pattimura Civic*, 1.1 (2020), 1–9.

Al Muhajirin.” Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, tahun 2021.

Jenis penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDS IT Al-Muhajirin Bogor, yaitu dengan: Membebaskan siswa secara terarah, memberikan reward and punishment, melakukan pembiasaan literasi membaca, menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi, melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, serta menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian berdasarkan paparan diatas adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya terfokus pada meningkatkan minat belajar siswa, sementara penelitian yang penulis teliti lebih terperinci pada meningkatkan minat belajar mata pelajaran Tarikh.

2. Yuliani Yunus telah menulis Skripsi pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa di SDN No 119 Belalang Kabupaten Enrekang.”

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas, Muhammadiyah Makassar 2020.”

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Riset lapangan, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam SDN 119 Belalang dan peserta didik dari kelas V.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu guru menggunakan pelatihan membaca Al-Qur'an secara kelompok dan individu karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap pelajaran, sama halnya dengan mempelajari pelajaran agama, siswa sangat dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an, pembiasaan baca al-qur'an sebelum pelajaran yaitu menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap kali memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dan persamaan lainnya yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya antara keduanya yaitu penelitian sebelumnya lebih fokus pada meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah meningkatkan minat belajar siswa.

3. Saifullah Ahmad telah menulis skripsi pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo.” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni hanya mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, dokumen keadaan siswa dan dokumen sarana dan prasarana. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo tergolong baik, hal ini disebabkan oleh guru PAI yang profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan kedisiplinan guru dalam mengajar. 2) Strategi guru untuk meningkatkan



minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo melalui strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dengan membangkitkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Selain itu guru PAI juga menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. 3) Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Integral Hidayatullah Palopo yaitu kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran, Masalah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan juga oleh faktor eksternal.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya antara keduanya yaitu penelitian sebelumnya lebih fokus pada meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tarikh.

4. Iis Satur Rohmah menulis skripsi pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Strategi Heuristik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 18 Pesawaran.” Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti mengkhususkan penelitian ini

dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu atau kelompok.

Dari hasil penelitian Perencanaan yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Trenggalek dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memperhatikan materi yang diajarkan, strategi, perangkat pendukung atau media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, tentunya harus ada seperangkat aturan-aturan yang bisa dijadikan acuan supaya pembelajaran bisa terarah dengan baik dan dikembangkan lagi sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik dan tentunya bisa membuat peserta didik itu paham pada isi materi pelajaran dan bisa mencapai pencapaian yang harus dicapai. Jadi hal yang menjadi tujuan bisa lebih jelas.

5. Novi Audria telah menulis skripsi pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar.” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Pendekatan yang digunakan di penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini memakai jenis penelitian fenomenologi, dimana fenomenologi merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat suatu kejadian atau fenomena yang nyata serta untuk mengkaji kejadian-kejadian tersebut secara mendalam dengan menguraikan peristiwa yang diamati (Creswell, 2013). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan strategi apa yang digunakan oleh guru kelas IA dalam membangkitkan minat belajar siswanya pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian di SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi juga menerapkan *full day school* serta telah terakreditasi A. Dalam sistem pembelajaran menggunakan scientific (memotivasi siswa dalam mengamati, menanya, mencoba dan menciptakan), juga senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti yang berbasis karakter qur'ani serta mengaplikasikan dalam pembiasaan sehari-hari pada kegiatan belajar mengajar seperti pembiasaan beribadah, membaca dan menghafal al-qur'an dan surat-surat pendek serta penerapan budi pekerti luhur sehari-hari.

Siswa kelas IA berjumlah 18 orang dalam satu kelas, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Minat belajar siswa-siswi kelas IA tergolong cukup baik dalam belajar. Mereka antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar walaupun terkadang merasa jenuh jika terlalu lama belajar.

6. Tiara Septa telah menulis skripsi pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Strategi Heuristik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 18 Pesawaran.” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena metodenya menggunakan pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan implementasi strategi heuristik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 18 Pesawaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

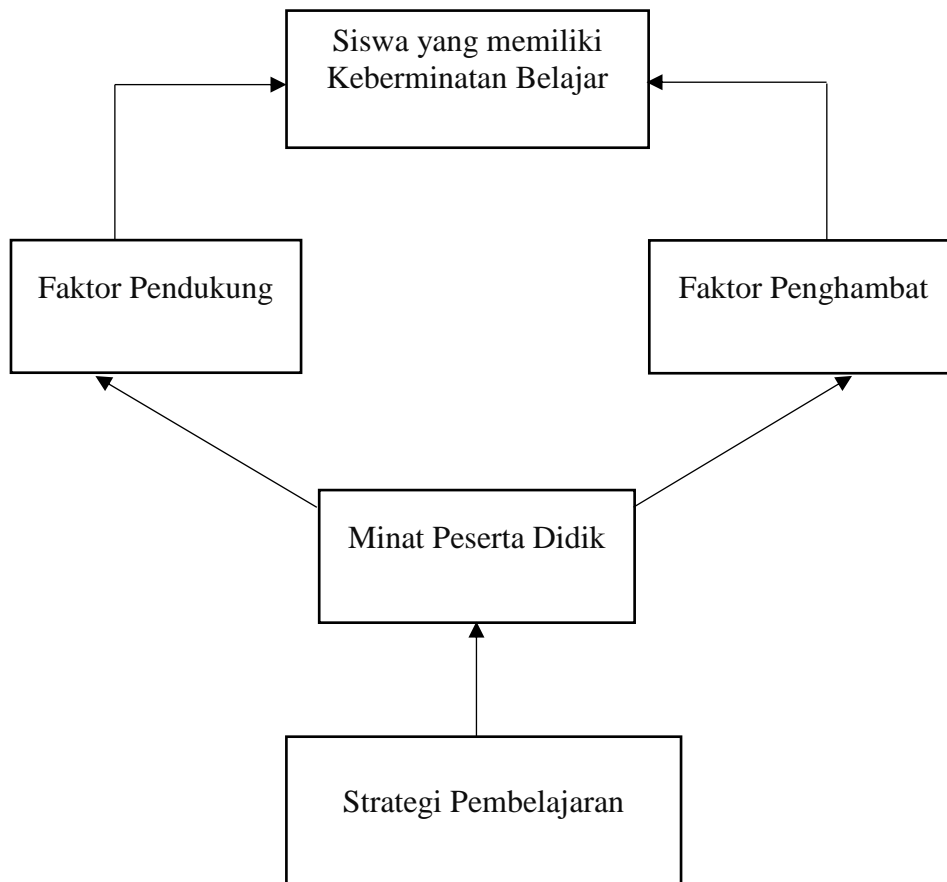
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 10 Surabaya. Sedangkan tujuan dalam penelitian yang peneliti sendiri lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII terhadap mata pelajaran pendidikan agam islam di SMP Negeri 18 Pesawaran. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik di SMPN 10 Surabaya. Dalam pengambilan sampel penelitian peneliti tersebut ambil sama dengan

sampel yang peneliti sendiri ambil yaitu 60 peserta didik di SMP Negeri 18 Pesawaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman di SMPN 10 Surabaya ini dengan diterapkannya strategi heuristik dalam hasil belajar tambah meningkat, peserta didik-siswi di SMP Negeri 10 Surabaya menyatakan sangat baik sebanyak 34 (56,66%), baik 26 (43,33%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa diterapkannya strategi Heuristik ini kemampuan dalam hasil belajar tambah meningkat tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Tarikh Di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang.”*



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dari bagan diatas memberikan gambaran bahwa, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat peserta didik pada mata pelajaran Tarikh terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kebemintan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Mungkid kabupaten Magelang. Jadi guru diharapkan bisa menerapkan strategi pembelajaran agar menarik siswa untuk mau belajar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang diambil melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat- tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.<sup>53</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya, namun laporan yang dibuat harus memperhatikan interpretasi ilmiah agar bagus hasilnya.<sup>54</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru

---

<sup>53</sup> Anslem Strauss and Juliet Corbin, 'Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan', *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 2007, 189–232 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_3.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian_Kualitatif_3.pdf)>.

<sup>54</sup> Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54.

pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar tarikh di SMK Muhammadiyah mungkid kabupaten magelang.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari peneltian ini adalah orang-orang yang mengetahui terkait pelaksanaan penelitian sebagai narasumber. Diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih spesifik yaitu sebagai informan. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi (narasumber) dalam penelitian data yang diperoleh.

Untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber guna mendapatkan informasi yang cukup. Dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga subjek informasi, sebagai berikut:

#### **a. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Mungkid.**

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah Mungkid sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang kebijakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

#### **b. Guru PAI di SMK Muhammadiyah Mungkid.**

Di SMK Muhammadiyah Mungkid mempunyai guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran tarikh kelas X berjumlah 1 orang.



c. Peserta didik di SMK Muhammadiyah Mungkid

Peserta didik di SMK Muhammadiyah jumlah responden 24 sampel siswa dari 12 kelas dengan menggunakan teknik wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi sejauh mana tingkat minat belajar tarikh.

2. Objek penelitian

Objek penelitian berpusat kepada peserta didik di SMK Muhammadiyah Mungkid, yakni berkenaan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran tarikh yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar Tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang.

### C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti. Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei lapangan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.<sup>55</sup> Sumber data primer melalui

---

<sup>55</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019).

observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara secara langsung terhadap informan. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Mungkid
- b. Satu orang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK Muhammadiyah Mungkid.
- c. 24 siswa SMK Muhammadiyah Mungkid

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.<sup>56</sup>

Adapun data sekunder yang digunakan penulis adalah berupa buku-buku, dokumen-dokumen berupa profil sekolah, dan dokumentasi foto.

### **D. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang akan diperoleh. Tujuannya adalah agar antara apa yang diteliti di lapangan dengan hasil yang nanti akan dipaparkan oleh peneliti sesuai. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

---

<sup>56</sup> Farida Nugrahani, 'Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', 1.1 (2014), 305.

## 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara:

- a. Triangulasi Sumber. Yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan berbagai sumber yaitu kepala sekolah, Guru PAI, dan siswa kemudian dideskripsikan pandangan mana lebih spesifik.
- b. Triangulasi Teknik. Yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>57</sup> Peneliti melakukan diskusi langsung terhadap informan yaitu Kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMK Muhammadiyah mungkid sehingga mendapatkan kepastian dan kebenaran data yang diperoleh.

---

<sup>57</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>58</sup> Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, khususnya di kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar tarikh. Dalam rangka menyelami obyek pengamatan, peneliti berusaha untuk merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan antara lain, *field note* (catatan lapangan), kamera, dan catatan harian.

### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. *Interview* adalah proses

---

<sup>58</sup> 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 1386, 1-4.

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>59</sup>

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.<sup>60</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yakni kepala SMK Muhammadiyah Mungkid dan guru pendidikan agama Islam mata pelajaran tarikh. Materi wawancara berkaitan dengan bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran tarikh, serta strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah Mungkid.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

---

<sup>59</sup> Mega Linarwati and others, 'Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus', *Journal of Management*, 2.2 (2016), 1–8.

<sup>60</sup> Ida Bagus GDE Pujaastawa, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', *Universitas Udayana*, 2016, 4  
<[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf)>.

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup> Dari keutamaan yang disebutkan diatas, maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data.

Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif dalam bentuk gambar dan tulisan, seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, peraturan dan bahan penunjang yang lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir, mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>62</sup> Adapun aktivitas dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

<sup>62</sup> Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>63</sup> Reduksi dalam tahap ini peneliti melakukan analisis dengan memfokuskan data dan menyusun data sehingga di dapatkan kesimpulan akhir yang di gambarkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan hal-hal yang penting sesuai tema peneliti dan membuang hal-hal yang tidak jelas. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga

---

<sup>63</sup> Rijali.

memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>64</sup>

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang digunakan peneliti adalah uraian singkat atau teks naratif, hal ini dilakukan untuk menjabarkan data yang telah direduksi mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid.

### 3. Penarikan Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.<sup>65</sup> Dari Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

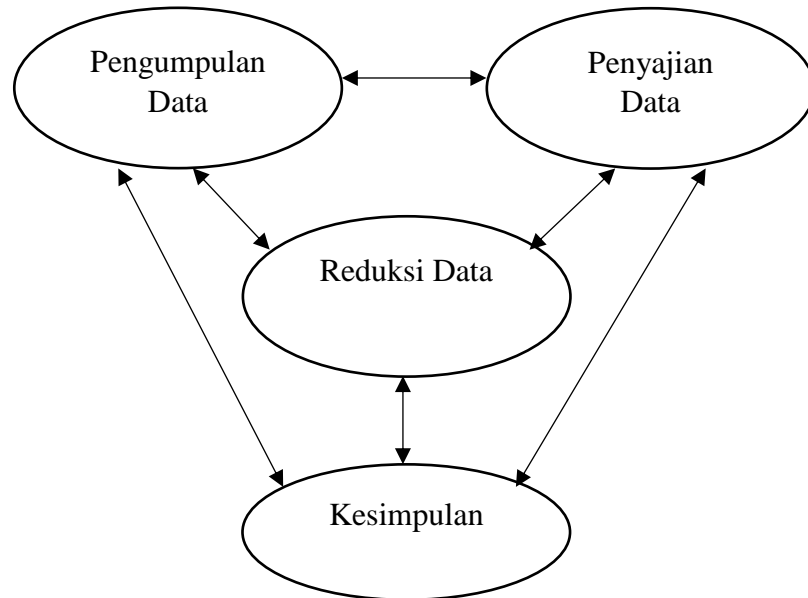
Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian. Setelah data di cari, di kumpulkan, dan sudah benar-benar lengkap maka dapat diambil kesimpulan akhir. Sehingga dengan adanya penelitian akan menjadi jelas.

---

<sup>64</sup> Rijali.

<sup>65</sup> Rijali.





Gambar 2. Penyimpulan/Verifikasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terkait strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar tarikh di SMK Muhammadiyah Mungkid Kabupaten Magelang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat belajar tarikh menggunakan strategi pembelajaran dengan metode ceramah, strategi *problem based learning* dan strategi kooperatif/kelompok sudah baik, dilihat dari minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru dalam menerapkan berbagai strategi dengan tujuan agar siswa dapat meningkat minat belajarnya dan hal tersebut guna untuk mendukung keberhasilan pendidikan.
2. Faktor pendukung pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar tarikh diantaranya yaitu, adanya pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, adanya kisah atau cerita yang disampaikan oleh guru, adanya media pembelajaran yang ditampilkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Selain pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu adanya jumlah kelas yang terlalu banyak (*Over*) menyebabkan kelas gaduh kurang memperhatikan

guru, adanya pembelajaran tarikh pada jam terakhir, adanya pembelajaran setelah olah raga.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat, dalam penulisan dan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain adalah:

1. Pihak sekolah menambah ruang kelas baru, terutama untuk kelas yang jumlahnya terlalu banyak (*Over*) dikurangi agar keadaan kelas bisa kondusif.
2. Hendaknya pembelajaran tarikh jangan diletakkan pada jam terakhir supaya dapat diikuti oleh siswa dengan maksimal.
3. Kegiatan proses belajar mengajar setelah olah raga dirasakan oleh hampir semua guru di SMK Muhammadiyah Mungkid yaitu siswa kurang antusias. Kegiatan olah raga sebaiknya di lakukan pada pagi hari dan selesai pada jam mendekati istirahat sekolah, agar setelah olah raga siswa bisa melangsungkan istirahat. Dengan istirahat yang cukup kondisi siswa akan pulih setelah kelelahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muchtar, Suwarna, and Dkk, *Strategi Pembelajaran PKn* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Alifah, Fitriani Nur, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif', *Tadrib*, 5.1 (2019), 68–86
- Anggraeni, Novita Eka, 'Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi', *ScienceEdu*, April, 2019, 72
- Anitah, Sri, 'Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi', *Strategi Pembelajaran*, 2.2 (2013), 120
- Anshori, Muh, 'Pengaruh Kisah-Kisah Al- Qur ' an Dalam Aktivitas', *Muh Anshori*, 3.2 (2020), 155–67
- Arifin, Zaenal, 'Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir', 2.2 (2018), 42–49
- Arsyad A, 'Media Pembelajaran', 2011, 23–35
- Asari, Slamet, 'Paikem', *Journal of Community Service*, 3.2008 (2021), 1139–48
- Aslan, and Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, ed. by Razka Pustaka TIM (Kalimantan Barat, 2018)
- Asrori, Mohammad, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', 50, 2018, 453–56 <[https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3\\_843](https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843)>
- Aswan, H., *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Edisi Revisi*, Aswada Pressindo, 2016
- Besar, Bola, M I N Pernalang, Best Practice, and Ahmad Ibrohim, 'Penerapan Model Paikem Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 61 Karara Kota Bima', *Http://E-Journal.Iainpekalongan.Ac.Id/Index.Php/Ijee*, 2 (2022), 72–81
- Bungalangan, Yusuf Taoto, Rudolof Jibrael Isu, Melkianus P Hadi, Ni Nym Triadi Astuti, I Kt Dibia, Pt Nanci Riastini, and others, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2.1 (2015), 240
- Damayanti, Nababan, BR Ginting Munthe Pebrina, and Ona Marista Uli Sinaga, 'Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir', 49.1 (2023), 154–68
- Elaine, 'Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16.2 (2012), 26–35
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54
- Fahmi, 'Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk', *Conference: Seminar Nasional Pendidikan IPA 'Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pembelajaran IPA'*, September 2016, 2017, 121–28
- Fatahilah, Muhammad, 'Jurnal Geografi', *Jurnal Geografi*, 10.2 (2013), 136–53
- Fauziyah, Dewi, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar', 2004, 49–59
- Female, Com, 'No Title' <<https://www.fimela.com/health/read/4991744/cara-mudah-mengembalikan-energi-tubuh-setelah-berolahraga>>
- Festiawan, Rifqi, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Jurnal K*, 2020, 1–17
- Fuad, Zaki Al, and Zuraini, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang', *Jurnal Tunas Bangsa*, 3.2 (2016), 45–54
- HR. Ath-Thabrani, 'Al-Mu'jam Al-Kabir', 7473
- Ifadah, Luluk, and Sigit Tri Utomo, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Al-Ghazali*, 2.2 (2019), 51–62
- Jamaluddin, Jamaluddin, 'MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)', *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1.1 (2019), 14–23 <<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>>
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019)
- Linarwati, Mega, Azis Fathoni, Maria M Minarsih, Mahasiswa Jurusan, Manajemen Fakultas, Ekonomika Dan, and others, 'Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus', *Journal of Management*, 2.2 (2016), 1–8
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, Mardianto, and Nirwana Anas, 'Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Islamic Education*, 1.2 (2021), 68–73 <<https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>>
- Luh, Ni, and Putu Ekayani, 'Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sisa', March, 2021, 1–16
- Maesaroh, Siti, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (1970), 150–68

<<https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>>

- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, and Nadia Tasya Diasty, 'Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan', *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), 132–39 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>
- 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 1386, 1–4
- Muin, Sarah Wulan Safitri, F. Sialana, and Ridwan Hatala, 'Peran Guru PPKn Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn', *Jurnal Pattimura Civic*, 1.1 (2020), 1–9
- Mulyadi, Yahya, 'Pembelajaran Menyenangkan Di Sekolah Menengah', *Jurnal Kependidikan FKIP- Universitas Suryakencana*, XVIII (2017), 1–16 <<https://jurnal.unsur.ac.id/jkp/article/view/214/142>>
- Muthoifin, and Nuha, 'Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an Surat Al -Ashr Ayat 1-3', *Proceeding of The URECOL*, 2018, 206–18
- Nasution, Dr. Wahyudin Nur, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. (Perdana Publishing, 2018), 1
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing., 2017)
- Nindika, Lussita Jeni, and Fajar Rachmadhani, 'Pembelajaran Tarikh Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta', *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 27–38 <<https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i1.2896>>
- 'No Title' <<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/103?From=1&to=3>>
- Nugrahani, Farida, 'Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', 1.1 (2014), 305
- Nurrita, 'Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa', *Misykat*, 03 (2018), 171–87
- 'Observasi Di SMK Muhammadiyah Mungkid, 13 Februari 2023'
- 'Observasi Di SMK Muhammadiyah Mungkid, 23 Februari 2023'
- Pack, P D F, Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama, Islam Dalam, Membent Uk, Peningkatan Sikap, and others, 'Pendidikan Agama Islam', 66–67
- Pahu, Soritua Siregar, Ayi Darmana, and Ucu Rahayu, 'Pengaruh Strategi Contextual Teaching And Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD', *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4.1 (2021), 223–28 <<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.626>>
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran',

*Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333

- Pujaastawa, Ida Bagus GDE, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', *Universitas Udayana*, 2016, 4 <[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf)>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 133–39
- Rosita, Ita, and Leonard Leonard, 'Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3.1 (2015), 1–10 <<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>>
- Safriadi, 'Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori', *Jurnal MUDARRISUNA*, 7.1 (2017), 62
- Salam, Rudi, 'Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips', *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2.1 (2017), 7–12
- Saragih, Alkausar, and Marija Dalimunthe, 'Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2017), 21–24 <<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.11>>
- Seknun, M Faqih, 'Strategi Pembelajaran', *Biosel: Biology Science and Education*, 2.2 (2013), 120 <<https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>>
- Sekolah Oke, 'Dampak Negatif Jika Jumlah Siswa Terlalu Banyak' <<http://www.sekolahoke.com/2013/01/Dampak.Negatif.Jumlah.Jika.Siswa.Per.Kelas.Terlalu.Banyak.html>>
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)
- Sihombing, Renta Leinvarben, and Urbanus Sukri, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Karakter Mahasiswa', *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.2 (2021), 116–27 <<https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.6>>
- Sofyan, Herminarto, and Kokom Komariah, 'Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6.3 (2016), 260 <<https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>>
- Strauss, Anslem, and Juliet Corbin, 'Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan', *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 2007, 189–232 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10\\_PenelitianKualitatif\\_3.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_PenelitianKualitatif_3.pdf)>

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suyedi, Sherly Septia, and Yenni Idrus, 'Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp', *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8.1 (2019), 120 <<https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>>
- Syaiful Bahri Diamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, 2011)
- Tambak, Syahraini, 'Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (1970), 1–26 <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)>
- , 'Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), 375–401
- Trinova, Zulvia, 'Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik', *Al-Ta Lim Journal*, 19.3 (2012), 209–15 <<https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>>
- Ulfah, Maulidya, and Yurida Khoerunnisa, 'Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka', *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2018), 31–50 <<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>>
- Ulum, M. Nurul, 'Analisis Materi Tarikh Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Blora Dengan Pendekatan Strategi Time Lime', *Jurnal ILmiah Pedagogy*, 17.1 (2021), 32–45
- Utomo, Khoirul Budi, 'Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.2 (2018), 145–56
- Wahyuni, Yusri, 'Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10.2 (2017), 128–32 <<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>>
- 'Wawancara Dengan Aditya Bayu Pratama, 15 Februari 2023'
- 'Wawancara Dengan Bagas, Amila, Dhani, Faza, Ginta, 20 Februari 2023'
- 'Wawancara Dengan Fani, Hendriawan, Surya, Farid, Desy, Aldo, Bayu, Hila, Dabit, Galang, Rizki, Rahim, Ikhwan, 13 Februari 2023'
- 'Wawancara Dengan Fani Kurnia Fitri, 13 Februari 2023'
- 'Wawancara Dengan Guru Tarikh, Bapak Wanda Anggriawan Lubis, S.Pd, 09 Februari 2023'
- 'Wawancara Dengan Hila Karimah, 17 Februari 2023'
- 'Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Bapak Abdul Khamid, ST, M.Pd, 09



Februari 2023’

‘Wawancara Dengan Muhammad Afif, 20 Februari 2023’

‘Wawancara Dengan Muhammad Rohim, 21 Februari 2023’

‘Wawancara Dengan Siswa Fani, Hendriawan, Farid, Surya, 13 Februari 2023’

Wirabumi, Ridwan, ‘Metode Pembelajaran Ceramah’, *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1.1 (2020), 111

Zriatun, Hasanah, and Shofiyul Himami Ahmad, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa’, 1.1 (2021), 1–13